

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore primer adalah dismenore yang mulai terasa sejak menarche dan tidak ditemukan kelainan dari alat kandungan atau organ lainnya (Irianto,2015) dismenore primer adalah kondisi yang berhubungan dengan siklus ovulasi. Penelitian menunjukkan bahwa dismenore terjadi akibat pelepasan prostaglandin selama menstruasi. Dismenore primer biasanya muncul 6-12 bulan setelah menarche ketika ovulasi dimulai (Lowdermilk, 2013). Faktor penyebab dismenore primer adalah ketidakseimbangan hormonal dan faktor psikogenik (Kowalak, 2011).

Menurut penelitian Fitriana (2013), mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan dismenore primer adalah psikologis (stress), status gizi, dan usia menarche. Selain faktor tersebut, Maryam (2016) menyebutkan bahwa riwayat keluarga yang mengalami dismenore juga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap dismenore primer.

Penelitian yang dilakukan Naik (2014) di India menyebutkan prevalensi dismenore pada wanita mencapai 33% sampai 79,67%. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dengan dismenore. Pada penelitian yang dilakukan Maryam (2016) terhadap 136 mahasiswa dengan rentang usia 19-22 tahun didapatkan bahwa ada hubungan antara stres dengan dismenore. Penelitian tersebut mengatakan bahwa wanita yang memiliki tingkat stres tinggi memiliki 79% kemungkinan untuk mengalami dismenore yang lebih parah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nagma (2015) di India tentang mengevaluasi efek stres terhadap fungsi menstruasi menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan dismenore.

Menurut data dari WHO pada tahun 2012 didapatkan kejadian sebesar 1.7.69.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat angka presentase terjadinya dismenore pada remaja sekitar 60% dan Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angka kejadian dismenore pada remaja sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami dismenore primer dan 9,36% mengalami dismenore sekunder (Purba, 2013). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Witson et al di Amerika Serikat dengan menemukan bahwa 91% dari remaja SMA (umur 14-18) yang mengalami dismenore (Paula, 2007 dalam Sarni, 2019).

Penelitian yang dilakukan Alatas (2016) ditemukan bahwa bentuk dismenore primer yang banyak dialami oleh remaja adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut. Rasanya sangat tidak nyaman sehingga menyebabkan mudah marah, gampang tersinggung, mual, muntah, kenaikan berat badan, perut gembung, punggung terasa nyeri, sakit kepala, tegang, lesu, dan depresi.

Penelitian yang dilakukan Tanna (2016) menyatakan terdapat beberapa dampak dari dismenore diantaranya, mengganggu aktifitas sehari-hari, ketidakhadiran siswi ke sekolah, menurunnya aktifitas fisik, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengalami hubungan social yang buruk. Situasi ini tidak hanya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan pribadi kesehatan tetapi juga dapat memiliki dampak ekonomi global (Tanna, 2016).

Angka kejadian dismenore berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2007, Angka kejadian dismenore primer pada remaja diperkirakan 1,2% sampai 1,35% dari jumlah penderita yang memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan (Profil Kesehatan Lampung, 2007). Berdasarkan informasi yang didapat sumber informasi dari Dinas Kesehatan Lampung (Dito Anugroho, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 angka kejadian dismenore primer pada remaja di Provinsi Lampung sebesar 10,36%, Lampung selatan 11,4%, Lampung Tengah 12,42%, Metro 11,0%, Lampung Utara 12,75% dan kota-kota lainnya, dismenore menempati urutan pertama keluhan yang sering dialami wanita (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Prevalensi dismenore lebih tinggi pada kelompok usia remaja 10-20 tahun sebesar 71,4%, penyebab terjadinya dismenore dikarenakan adanya peningkatan hormone prostaglandin. Hormon ini mengakibatkan kontraksi uterus dan vasokonstriksi pembuluh darah. Aliran darah yang menuju ke uterus menurun sehingga uterus tidak mendapat suplai oksigen yang adekuat sehingga menyebabkan nyeri (Astrida Rakhma, 2013)

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di MAN 1 Sungkai Utara dan SMAN 1 Sungkai Utara pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap siswi kelas X, hasil data MAN 1 Sungkai Utara terdata sebanyak 36 orang dari 98 siswi yang mengalami dismenore primer. Sedangkan di SMAN 1 Sungkai Utara terdata sebanyak 81 dari 107 siswi kelas X yang mengeluh nyeri perut akibat menstruasi. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Sungkai Utara karena masih tingginya angka kejadian remaja yang mengalami nyeri pada saat menstruasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja di SMAN 1 Sungkai Utara. Hasil akhir yang diharapkan peneliti yaitu dapat berkurangnya kejadian dismenore primer pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dan berdasarkan pra survey yang telah dilakukan didapatkan hasil dari 107 siswi hanya 81 yang mengalami nyeri pada saat menstruasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut“ Apakah aktifitas

fisik, stres, dan berat badan menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi usia pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara stres dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara berat badan dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi SMAN 1 Sungkai Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para remaja putri agar lebih mengetahui tentang dismenore sehingga angka kejadian dismenore dapat dikurangi.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi tempat penelitian (SMAN 1 Sungkai Utara)

Sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat kepada pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama tentang dismenore dan menyediakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang memadai untuk mengantisipasi terjadi dismenore pada siswi.

b. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan masukan yang bermanfaat kepada masyarakat umum dalam hal yang berhubungan dengan dismenore. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan kemampuan penelitian penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Dalam penelitian ini variabel independen adalah memberikan lembar kuesioner yang terdiri dari aktivitas fisik, stres, dan berat badan kepada siswi kelas X SMAN 1 Sungkai Utara, variabel dependen adalah dismenore primer. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021.